BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Manusia sebagai anggota masyarakat memerlukan bahasa sebagai sarana komunikasi. Di dalam peristiwa komunikasi, manusia dapat bertindak sebagai komunikator maupun sebagai komunikan. Komunikator dan komunikan melakukan interaksi sosial dengan bahasa dalam wujud nyata atau konkret berupa wacana, baik wacana lisan maupun wacana tulis (Sumarlam, 2003: 4). Ide-ide, gagasan, dan isi pikiran diungkapkan dalam bentuk wacana. Anggota masyarakat berkesempatan menjalin komunikasi, interaksi sosial, dan kerjasama melalui wacana.

> Suatu wacana dituntut memiliki keutuhan struktur (Mulyana, 2005: 25; 131). ”Keutuhan itu sendiri dibangun oleh komponen-komponen yang terjadi didalam suatu organisasi kewacanaan yang disebut sebagai struktur wacana. Wacana yang tidak memiliki keutuhan struktur, maka wacana itu akan sulit dipahami. Berbagai aspek yang terealisasi di dalam wacana perlu dikaji untuk mendapatkan gambaran mengenai keutuhan wacana. Hal-hal yang perlu diamati dalam kajian keutuhan wacana perlu dikaji keutuhan wacana yaitu aspek kohesi dan aspek koherensi. Wacana yang baik dan utuh harus memiliki syarat-syarat kohesi sekaligus koherensi. Pada tataran analisis wacana, kajian mengenai kedua aspek itu merupakan hal yang paling mendasar dan relatif paling penting.”

Wacana dibangun oleh unsur-unsur yang saling berhubungan antara unsur yang satu dengan unsur yang lain berupa kepaduan bentuk (*form*) atau sering disebut kohesi. Wacana tidak akan mempunyai makna (*meaning*) yang jelas tanpa adanya pertailan makna (*meaning*) antara unsur-unsur pembentuknya (kesatuan makna) atau

sering disebut koherensi. Wacana yang baik dan utuh adalah wacana yang memiliki kohesi dan koherensi tinggi.

Menulis menurut Aprilia (2010: 13) adalah mengekspresikan pikiran melalui media tulisan dan bersifat ilmiah. Keterampilan menulis merupakan salah satu aspek kemampuan dalam berbahasa mengungkapkan ide, gagasan siswa berupa tulisan. Hal senada disampaikan oleh Nurgiantoro (2001: 273) mengungkapkan bahwa menulis adalah aktifitas mengungkapkan gagasan melalui media bahasa. Menulis merupakan bagian yang tidak terpisah dalam proses pembelajaran yang dialami siswa selama menuntut ilmu di sekolah. Menulis memerlukan keterampilan karena diperlukan latihan-latihan yang berkelanjutan dan terus-menerus dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Peran utama guru dalam proses pembelajaran sebagai motivator, fasilitator dalam menulis karangan pada peserta didik. Widyamarta dan Sudiati (dalam Finoza, 2004: 192) mengarang adalah keseluruhan rangkaian kegiatan seseorang untuk mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada pembaca untuk dipahami. Melalui kegiatan mengarang diharapkan peserta didik dapat meningkatkan keterampilan menulis. Pendapat senada juga disampaikan oleh Gie (2002: 3) berpendapat bahwa menulis diistilahkan mengarang yaitu segenap rangkaian kegiatan seseorang mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada masyarakat pembaca untuk dipahami.

Kegiatan mengarang adalah suatu kegiatan manusiawi yang sadar dan berarah, mempunyai swakerja atau mekanika yang perlu kita perhatikan agar

karangan kita berhasil. Swakerja meliputi kegiatan-kegiatan pada tahap penegasan ide dan kegiatan-kegiatan pada tahap penulisan karangan. Mengarang adalah keseluruhan rangkaian kegiatan seseorang mengungkapkan gagasan dan menyampaikan melalui bahasa tulis kepada pembaca untuk dipahami.

Peneliti tertarik meneliti aspek kohesi gramatikal dan leksikal pada karangan siswa SMP Muhammadiyah 5 Surakarta karena karangan siswa banyak terdapat kohesi gramatikal dan leksikal. Hal ini sesuai dengan objek penelitian penulis yaitu wacana karangan siswa SMP. Penelitian ini di lakukan untuk mengetahui keutuhan wacana karangan siswa SMP.

B. Pembatasan Masalah

Dalam suatu penelitian perlu adanya pembatasan masalah, karena dengan pembatasan masalah akan memudahkan dan membantu peneliti dalam menganalisis. Penelitian ini mengkhususkan pada bentuk penanda kohesi yaitu gramatikal dan leksikal sebagai unsur pembentuk wacana. Dalam objek penelitian ini juga mengkhususkan kelas VIII A, B, dan C.

C. Perumusan Masalah

Dalam penelitian ini ada dua masalah yang perlu dicari jawabannya.

1. Bagaimanakah bentuk penanda gramatikal yang terdapat pada karangan siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 5 Surakarta?

2. Bagaimanakah bentuk penanda leksikal yang terdapat pada karangan siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 5 Surakarta?

D. Tujuan Penelitian

Ada dua tujuan penelitian yang ingin dicapai.

1. Mendeskripsikan bentuk penanda gramatikal yang terdapat pada karangan siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 5 Surakarta.
2. Mendeskripsikan bentuk penanda leksikal yang terdapat pada siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 5 Surakarta.

E. Manfaat atau Kegunaan Penelitian

Manfaat Penelitian terbagi menjadi manfaat teoretis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoretis

   Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan-sumbangan yang bermanfaat bagi perkembangan bahasa Indonesia, khususnya dalam bidang kajian wacana. Selain itu, penelitian ini dapat menambah khasanah ilmu dan pengetahuan secara teoretis kepada pembaca dalam hal telah keutuhan wacana tulis yang ditinjau dari segi kohesi.

2. Manfaat Praktis

   Manfaat praktis yang dapat diambil dari penelitian analisis karangan siswa kelas VIII SMP.

1) Hasil penelitian ini dapat membantu pembaca dalam memahami isi karangan siswa kelas VIII SMP.
2) Penelitian ini dapat menjadi bahan acuan bagi mahasiswa yang akan meneliti lebih lanjut mengenai permasalahan yang sama, yakni analisis keutuhan wacana dari segi kohesi dengan model analisis dan sumber data yang berbeda.